

PENGARUH ABSENSI SIDIK JARI DAN UANG MAKAN TERHADAP KINERJA GURU RUMPUN PAI DI MTS NEGERI 2 KOTA BENGKULU

Siti Halina
Prodi PAI Pascasarjana IAIN Bengkulu
Email: sitihal@gmail.com

Abstract: This research started from the problem of giving of food money which is paid based on the attendance of civil servant in working day, hence giving of food money can only be done if recapitulation of civil servant attendance for one month. This study aims to (1) to determine whether there is a significant and positive influence of fingerprint attendance variable and money meal variable against teacher performance variable PAI in MTs Negeri 2 Kota Bengkulu. The research method used survey method, questionnaire data collection technique and documentation. Data analysis techniques used in this study is to use multiple linear regression analysis. Data were collected, processed and analyzed using SPSS version 16.0. The results showed that (1) From the partial test result (t test) shows the probability significance (sig) of 0.031 <0.05, meaning that the fingerprint attendance significantly influences the performance of the PAI teacher is accepted. (2) From the partial test shows the probability of significance (sig) of 0.000 <0.05, meaning that the influence of the meal significantly influence the performance of PAI teacher group is accepted (3) From the simultaneous test results (Test F) shows sig probability. Fchange is 0.000. Since the Fchange value is less than 0.05 (0.05), thus fingerprint and fingerprint attendance significantly influence the PAI teacher's performance is acceptable. Based on the value of R2 (R Square), the value of 0.993 is equal to 93%, meaning that the effect of fingerprint attendance and teacher's meal money on teacher performance of PAI family is high, and the rest 7% is influenced by other factors not examined.

Keywords: Fingerprint Attendance, meal allowance, Master Performance

Abstrak: Penelitian ini berawal dari permasalahan pemberian uang makan yang dibayarkan berdasarkan kehadiran PNS di hari kerja, maka pemberian uang makan hanya dapat dilakukan jika disertakan rekapitulasi kehadiran PNS selama satu bulan. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dan positif variabel absensi sidik jari dan variabel uang makan terhadap variabel kinerja guru rumpun PAI di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu. Metode penelitian menggunakan metode survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data, teknik pengumpulan data angket dan dokumentasi. Teknik analisa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Data dikumpulkan, diolah dan dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 16.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Dari hasil uji parsial (Uji t) menunjukkan probabilitas signifikansi (sig) sebesar 0,031 < 0,05, artinya absensi sidik jari berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru rumpun PAI adalah diterima. (2) Dari hasil uji parsial menunjukkan probabilitas signifikansi (sig) sebesar 0,000 < 0,05, artinya uang makan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru rumpun PAI adalah diterima (3) Dari hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan probabilitas sig. Fchange adalah 0.000. Karena nilai Fchange lebih kecil dari pada 0.05 (.000 < 0.05), dengan demikian absensi sidik jari dan uang makan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru rumpun PAI adalah diterima. Berdasarkan nilai R2 (R Square) diperoleh nilai 0.993 sama dengan 93%, artinya pengaruh absensi sidik jari dan uang makan guru terhadap kinerja guru rumpun PAI berpengaruh tinggi, dan sisanya 7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Absensi Sidik Jari, Uang Makan, Kinerja Guru.

Pendahuluan

Dalam rangka peningkatan sumber daya manusia khususnya bagi PNS termasuk tenaga pendidik, pemerintah tak henti-hentinya berbenah sambil menunjang faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja PNS. Berdasarkan pengertian tersebut, maka Menteri Keuangan menetapkan tarif uang makan PNS dengan Peraturan Menteri Keuangan yang selama ini menjadi satu dengan PMK mengenai Standar Biaya Umum/ Standar Biaya Masukan melalui peraturan yang teruang dalam PMK No 72 Tahun 2016 yang mengatur

absensi dan uang makan.¹

Enco Mulyasa mengatakan bahwa peningkatan sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan, salah satu wahana untuk peningkatan sumber daya manusia adalah pendidikan, sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan.² Rendahnya kualitas sumber

¹PMK No. 72/PMK.05/2016 - Uang Makan Bagi Pegawai Aparatur Sipil Negara

²E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, Strategi dan Implementasi (Bandung: Rosdakarya, 2003), h. 3.

daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional.

Penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.³ Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran disekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus, pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan (pre-service education) maupun program dalam jabatan (inservice education). Tidak semua guru yang dididik dilembaga pendidikan terlatih dengan baik dan kualified (well training dan well qualified)⁴.

Potensi sumber daya guru itu perlu terus menerus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara profesional. Selain itu pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat

Pemerintah telah melakukan perbaikan kurikulum, peningkatan mutu guru, penyediaan sarana dan prasarana, perbaikan kesejahteraan guru, perbaikan organisasi sekolah, perbaikan manajemen, pengawasan dan perundang-undangan. Sudjarto dalam Muhammad Nurdin menyatakan bahwa sumber daya Manusia yang dibutuhkan adalah yang memiliki kemampuan, menguasai, menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta daya saing yang tinggi.⁵

Kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan atau madrasah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhannya.⁶

Guru dalam fungsinya adalah sebagai penilai hasil belajar, seorang guru hendaknya senantiasa secara terus menerus mengikuti hasil hasil belajar yang telah dicapai oleh siswanya dari waktu ke waktu. Dengan demikian ke-

³Supardi, Kinerja Guru. (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada. 2013), h. 79

³E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, Strategi dan Implementasi h.4

⁴Sahertian, Piet A. Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), h.1

⁵Wina Sanjaya, M.Pd. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2006), h. 52

mampuan yang harus dimiliki guru sangatlah kompleks dalam membina peserta didiknya sehingga tujuan dalam belajar mengajar berjalan dan tercapai dengan baik dan sesuai harapan. Untuk mengetahui tingkat kinerja guru dan kinerjanya sudah tercapai atau tidak itu merupakan salah satu tugas kepala sekolah, oleh karena itu penilaian kinerja mutlak dan penting untuk dilaksanakan ini semua bertujuan adalah kepentingan untuk guru itu sendiri dan juga kepentingan sekolah dalam menetapkan kegiatan.⁷

Efektivitas kinerja merupakan proses belajar mengajar yang ada, baik di sekolah dasar maupun di sekolah menengah, sudah barang tentu mempunyai target bahan ajar yang harus dicapai oleh setiap guru, yang didasarkan pada kurikulum yang berlaku pada saat itu. Kurikulum yang sekarang ada sudah jelas berbeda dengan kurikulum zaman dulu, ini ditenggarai oleh sistem pendidikan dan kebutuhan akan pengetahuan mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan zaman. Bahan ajar yang banyak terangkum dalam kurikulum tentunya harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia pada hari efektif yang ada pada tahun ajaran tersebut. Namun terkadang materi yang ada dikurikulum lebih banyak dari pada waktu yang tersedia. Ini sangat ironis sekali dikarenakan semua mata pelajaran dituntut untuk bisa mencapai target tersebut. Untuk itu perlu adanya strategi efektivitas pembelajaran.⁸

Berdasarkan observasi peneliti, untuk meningkatkan kinerja Pegawai Negeri Sipil, selain gaji dan tunjangan lainnya, pemerintah memberikan uang makan melalui kebijakan PMK No 72 Tahun 2016 tentang Pemberian dan Uang Makan Bagi Pegawai Negeri Sipil.⁹ Uang makan tersebut diberikan kepada PNS berdasarkan tarif dan dihitung secara harian untuk keperluan makan PNS. Berkenaan dengan pemberian uang makan yang dibayarkan berdasarkan kehadiran PNS di hari kerja, maka pemberian uang makan hanya dapat dilakukan jika disertakan rekapitulasi kehadiran PNS selama satu bulan. Hal ini menjadi motivasi bagi PNS termasuk Guru, untuk meningkatkan absensi, dan memperbaiki jam kerja yang sebelumnya diterapkan PMK no 72 Tahun 2016 cenderung tidak tepat waktu, kemudian setelah diterapkan PMK No 72 Tahun 2016 guru berlomba-lomba untuk datang tepat waktu. Akan tetapi imbas dari penggunaan absensi sidik jari, guru merasa terbebani dan terburu-buru untuk datang kesekolah tepat waktu, kemudian timbulnya kesenjangan diantara guru karena nominal tambahan gaji dan absen menjadi salah satu tolak ukur kinerja guru. Berdasarkan pengamatan dan

⁷Wina Sanjaya, M.Pd. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2006), h. 52

⁸Wina Sanjaya, M.Pd. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2006), h. 52

⁹PMK No 72 Tahun, Pemberian dan Uang Makan Bagi Pegawai Negeri Sipil,(Kemendagri, 2016) h.2

pengalaman peneliti perubahan dalam mekanisme dalam melaksanakan tugas semenjak diberlakukannya peraturan uang makan yang diterapkan berdasarkan PMK No 72 Tahun 2016, hal ini juga diharapkan ada perubahan yang meningkat terhadap kinerja guru semenjak diberlakukannya PMK No 72 Tahun 2016 yang mengatur absensi dan uang makan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti lembaga pendidikan MTs Negeri 2 Kota Bengkulu yang merupakan salah satu lembaga setara pendidikan tingkat menengah pertama. Mengingat pentingnya peningkatan kompetensi guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam terutama kompetensi profesional, maka guru rumpun PAI diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya dalam meningkatkan kemampuan mengajar peserta didiknya terhadap mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam. Dalam usaha ini diberlakukanlah absensi sidik jari dan diiringi dengan uang makan, diharapkan tidak hanya meningkatkan kompetensi guru tersebut, guru diharapkan juga meningkatkan kinerjanya dalam mengajar dan dalam proses pembelajaran.

makan terhadap variabel kinerja guru rumpun PAI di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan dan positif variabel absensi sidik jari terhadap variabel kinerja guru rumpun PAI di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan dan positif variabel uang makan terhadap variabel kinerja guru rumpun PAI di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan variabel dan positif secara bersama-sama variabel absensi sidik jari dan variabel uang makan terhadap variabel kinerja guru rumpun PAI di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu?

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dan positif variabel absensi sidik jari terhadap variabel kinerja guru rumpun PAI di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dan positif variabel uang makan terhadap variabel kinerja guru rumpun PAI di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dan positif variabel secara bersama – sama variabel absensi sidik jari dan variabel uang

Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasilnya.¹⁰ Pendekatan ini disesuaikan dengan kebutuhan pencarian jawaban atas pertanyaan penelitian (perumusan masalah) yang sesuai dengan tujuan penelitian dan sifat masalah yang akan diteliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok dan bertujuan untuk menguji hubungan kausal antar variabel yang menjelaskan pengaruh antara variabel terikat (Y), dengan variabel bebas (X). Dalam Penelitian ini Absensi sidik jari (X1) dan Uang Makan (X2) dianggap sebagai variabel bebas yaitu variabel yang dianggap sebagai faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Peningkatan Kinerja guru (Y) sebagai variabel terikatnya.

Kajian Pustaka

1. Pengertian Guru

Pendidikan Agama Islam adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah pendidikannya sebagai pegangan hidup.¹¹

Dalam UU sisdiknas dikatakan pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.¹²

Dari kedua pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa profesi keguruan merupakan profesi yang paling mulia dan paling agung dibanding dengan profesi yang lain. Dengan profesinya itu seorang guru menjadi perantara manusia (murid) dengan penciptanya, Allah SWT.

2. Tugas Pokok Guru

Tugas pokok guru berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, meliputi, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik dan melaksanakan tugas tambahan dalam pengembangan diri peserta didik.

- a) Menyusun Perencanaan Pengajaran
- b) Melaksanakan Pembelajaran
- c) Menilai Hasil Pembelajaran

3. Peran Guru

¹⁰Sugiyono. Metode Penelitian Bisnis. (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 389

¹¹Darajat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta : Bimu Aksara 1992), h. 86

¹²Dinas Pendidikan Nasional, 2003. UU 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, (Jakarta: Diknas, 2003), h. 21

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, baik, bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan.¹³

Masih ada sementara orang yang berpandangan, bahwa peranan guru hanya mendidik dan mengajar saja. Guru itu tak mengerti, bahwa mengajar itu adalah mendidik juga. Dan guru sudah mengalami kekeliruan besar dengan mengatakan bahwa tugas itu hanya satu-satu bagi setiap guru.

Bahkan dalam arti yang lebih luas, sekolah merupakan/berfungsi juga sebagai penghubung antara ilmu dan teknologi dengan masyarakat, sekolah merupakan lembaga yang turut mengemban tugas memodernisasi masyarakat dan sekolah turut serta secara aktif dalam pembangunan. Maka dengan demikian peranan guru menjadi lebih luas, meliputi juga guru sebagai penghubung (*teacher as communicator*), guru sebagai modernisator, dan guru sebagai pembangun (*teacher as contractor*).¹⁴

4. Syarat Guru

Menurut Desi Reminsa, ada beberapa syarat untuk menjadi guru ideal, antara lain memiliki kemampuan intelektual yang memadai, kemampuan memahami visi dan misi pendidikan, keahlian mentransfer ilmu pengetahuan atau metodologi pembelajaran, memahami konsep psikologi perkembangan anak, kemampuan mengorganisasi dan mencari problem solving (pemecahan masalah), kreatif dan memiliki seni dalam mendidik. Pendidik kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar seperti diatur dalam pasal 28 sampai dengan Pasal 31.¹⁵

5. Kompetensi Guru

Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas tahun 2003, standar kompetensi guru meliputi empat komponen, yaitu: 1) pengelolaan pembelajaran, 2) pengembangan potensi, 3) penguasaan akademik, 4) sikap kepribadian. Secara keseluruhan standar kompetensi guru terdiri dari tujuh kompetensi, yaitu 1) penyusunan rencana pembelajaran, 2) pelaksanaan interaksi belajar mengajar, 3) penilaian prestasi belajar peserta didik, 4) pelaksanaan tindak lanjut ha-

sil penilaian prestasi belajar peserta didik, 5) pengembangan profesi, 6) pemahaman wawasan pendidikan, 7) penguasaan bahan kajian akademik.¹⁶

6. Tugas Pokok Guru

Tugas pokok guru berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, meliputi merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik dan melaksanakan tugas tambahan dalam pengembangan diri peserta didik.

- a. Menyusun Perencanaan Pengajaran¹⁷
- b. Melaksanakan Pembelajaran¹⁸
- c. Menilai Hasil Pembelajaran¹⁹

7. Pengertian Kinerja Guru

Ditinjau dari pandangan Islam, makna kinerja memiliki arti kesungguhan dan kemauan dalam melaksanakan tugas, didalam Al'quran surat at-Taubah (9) : 105 dijelaskan: ²⁰

قَالَ هِيَ قَاتِلَةٌ لِقَاتِلِهَا وَأَنْتَ تَعْلَمُ مَا تَعْمَلُ
 وَأَنْتَ تَعْلَمُ مَا تَعْمَلُ وَأَنْتَ تَعْلَمُ مَا تَعْمَلُ

Artinya : Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Selanjutnya dalam surat al-Maidah (5) : 35 dijelaskan :

قُلْ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.

Makna yang terkandung dalam hadits di atas adalah, apapun bentuk aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang harus berdasarkan niat yang terdapat dalam hatinya. Jika benar-benar niat sudah

¹⁶Masnur Muslich, Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007). h. 90

¹³Wina Sanjaya, M.Pd. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006). h.52

¹⁴Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) h. 118-24

¹⁵Masnur Muslich, Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007). h. 90

Pengaruh Absensi Sidik Jari ~~Dari~~ ~~Hand~~ Makan Terhadap Kinerja Guru

¹⁶Kunandar, Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 56.

¹⁷Syahrudin Nurdin, Guru Profesional & Implementasi Kurikulum, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 83.

¹⁸Ali Mudlofir, Pendidik Profesional, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 79

¹⁹Ali Mudlofir, Pendidik Profesional, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 80

²⁰Euis Karwati, Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu, (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 82

tertanam dalam hatinya kegiatan apapun yang sudah direncanakan akan direalisasikan dengan sungguh-sungguh dari kesungguhan tersebut tentunya akan melahirkan hasil dari apa yang diharapkan sesuai dengan apa yang telah menjadi niat dalam hatinya. Artinya kinerja yang memiliki makna kesungguhan itu akan berkaitan erat dengan niat yang menjadi awal seseorang melakukan aktivitas.

Dari definisi kinerja di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah merupakan aktivitas kegiatan yang disertai dengan niat yang sungguh-sungguh yang bersifat universal yang menuntut pada sebuah hasil pekerjaan dengan mengacu pada standar dan kriteria yang ditetapkan. Selanjutnya pada konsep kinerja guru yaitu persiapan, pelaksanaan dan pencapaian guru dalam berinteraksi dengan peserta didik baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Kinerja Guru Merupakan kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran.²¹ Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang, baik yang berasal dari dalam diri maupun yang berasal dari luar. Tiffin dan Moccornick yang dikutip oleh Manulang menyatakan ada 2 (dua) macam faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang yaitu.

1. Faktor Individual
2. Faktor Situasional
3. Faktor fisik dan pekerjaan, meliputi metode kerja, desain dan kondisi alat-alat kerja, penataan kerja dan lingkungan kerja (seperti penyinaran, kebisingan dan ventilasi).

Penilaian kinerja menurut Simamora adalah alat yang berfaedah tidak hanya untuk mengevaluasi kerja dari para karyawan, tetapi juga untuk mengembangkan dan memotivasi kalangan karyawan.²² Sejalan dengan pendapat Hasibuan penilaian prestasi adalah kegiatan manajer untuk mengevaluasi prestasi kerja karyawan serta menetapkan kebijaksanaan selanjutnya.²³

Berdasarkan pendapat dan teori di atas bahwa supervisi merupakan proses pembinaan kepada guru dalam meningkatkan kinerja guru adalah dorongan untuk merubah kinerja guru kearah yang lebih baik.²⁴

Ada beberapa keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang guru, antara lain:

- a) Keterampilan membuka pelajaran²⁵

²¹Supardi, Kinerja Guru. (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada. 2013), h. 79

²²Simamora, Manajemen Sumber daya Manusia.....h.415

²³Hasibuan, Melayu SP, Organisasi dan Motivasi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.87

²⁴Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran,(Jakarta : Kencana, cet-8, 2011), h. 26

²⁵Mardianto, Amiruddin Siahaan, dkk, Micro Teaching, (Fakultas Tarbiyah IAIN-SU Medan, 2008), h.15

- b) Keterampilan menjelaskan
- c) Keterampilan bertanya ²⁶
- d) Keterampilan memberikan penguatan (reinforcement)
- e) Keterampilan menutup pelajaran ²⁷

3. Indikator kinerja guru

Tolok ukur kinerja dapat dikatakan berhasil jika dapat menunjukkan hasil dari kinerjanya tersebut mempunyai hasil baik di tinjau dari berbagai faktor. Tolok ukur kinerja guru tertuang pada standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

1. Perencanaan Proses Pembelajaran
2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran
3. Penilaian Hasil Pembelajaran²⁸

4. Absensi Sidik Jari

1. Pengertian Absen sidik jari

Absen sidik jari adalah suatu metode baru yang saat ini telah berkembang menggunakan mesin dengan bantuan software untuk mengisi data kehadiran suatu komunitas, kelompok maupun instansi yang menggunakannya. Mesin absensi sidik jari dirancang khusus dengan teknologi terdepan saat ini. Mesin ini biasanya memiliki kapasitas memori yang besar dan dilengkapi dengan fitur canggih, seperti : *USB Flash, Disk, Web Server, Schedule Bell, SMS Message, Workcode, Function Key*, dll.²⁹

2. Kegunaan Absensi Sidik jari

Kegunaan utama mesin absensi adalah untuk memantau dan mendata kehadiran karyawan. Mengingat pentingnya mengetahui daftar absensi karyawan bagi pemimpin perusahaan, fungsi mesin absensi sangat bermanfaat untuk memberikan kemudahan dalam mendata absensi karyawan. Beberapa ruangan divisi perusahaan yang hanya boleh dimasuki oleh staf tertentu karena menyimpan dokumen penting atau untuk tujuan lainnya dapat menggunakan akses kontrol ini agar tidak ada yang bisa masuk kecuali orang-orang yang diverifikasi menggunakan mesin absensi.³⁰

3. Cara Menggunakan Absensi Sidik jari

Alat absensi sidik jari maupun sensor sidik jari yang digunakan untuk keperluan lain seperti akses kontrol mempunyai beberapa teknik pembacaan sidik jari.

²⁶Wina Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran, (Jakarta : Kencana, cet-8, 2011),h.33

²⁷Mardianto, Amiruddin Siahaan, dkk, Micro Teaching, h.31

²⁸Mardianto, Amiruddin Siahaan, dkk, Micro Teaching....., h.39

²⁹Artikel diakses tanggal 19 November 2014, dari <http://masthink.wordpress.com/2012/11/13/teknis-dan-cara-kerja-mesin-sidik-jari-finger-print>

³⁰Sentra Office. November Senin, 2014. <http://www.sentraoffice.com/tips/mesin-absensi-sidik-jari-dan-manfaatnya> (accessed November Senin, 2014).

Teknik pembacaan sidik jari oleh mesin absensi sidik jari tersebut antara lain :

- a. Optis
- b. Ultra Sonik
- c. Kapasitans

4. Kelebihan Absensi Sidik jari

- a. Harga yang relatif lebih murah dibanding sistem biometrik lainnya.
- b. Tidak memungkinkan penitipan absen.
- c. Bisa menekan pengeluaran fiktif perusahaan, seperti uang lembur, uang hadir, catatan prestasi karyawan,
- d. Meningkatkan produktifitas perusahaan, karena lebih memacu karyawan untuk hadir tepat waktu dan kehadirannya tidak fiktif.
- e. Data langsung masuk ke komputer, bisa langsung diolah untuk pembuatan laporan.

5. Uang Makan

Uang makan PNS merupakan salah satu komponen penghasilan yang diterima PNS yang nilainya cukup lumayan untuk tambah-tambah keperluan dapur. Pengertian uang makan PNS menurut PMK Nomor 110/PMK.05/2010 adalah uang yang diberikan kepada PNS berdasarkan tarif dan dihitung secara harian untuk keperluan PNS. secara teknis mungkin Ditjen perbendaharaan akan mengeluarkan petunjuk teknis atau surat edaran mengenai uang makan PNS 2017. Sedikit berbeda dengan uang lauk pauk TNI dan Polri mengenai mekanismenya. Uang lauk pauk TNI Polri langsung masuk dalam daftar gaji induk tanpa memperhitungkan tingkat kehadiran seperti PNS. Mengacu kenaikan uang lauk pauk TNI Polri tahun-tahun sebelumnya, Ditjen Perbendaharaan akan langsung menerbitkan SE atau surat edaran sebagai pedoman masing-masing Satker di TNI/Polri untuk dapat mengubah besaran uang lauk pauk dalam daftar gaji induk melalui aplikasi gaji.³¹

Adapun Tarif Uang Makan PNS Tahun 2016 diatur di dalam PMK Nomor 65 Tahun 2015 tentang Standar Biaya Masukan Tahun 2016. Besaran Uang makan PNS Tahun 2016 sesuai PMK tersebut tidak mengalami kenaikan dari tahun 2015. Dengan demikian, tahun 2016 nanti, PNS golongan I dan II akan menerima uang makan sebesar Rp30.000,- per hari, golongan III Rp32.000,- per hari dan paling tinggi golongan IV sebesar Rp36.000,- per hari.³²

³¹Eraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 72 / Pmk.05/2016 Tentang Uang Makan Bagi Pegawai

³²Piet A. Sahertian, Konsep Dasar & Absensi sidik jari Pendidikan Dalam

Pembahasan

1. Pengaruh variabel absensi sidik jari terhadap variabel kinerja guru rumpun PAI di Mts Negeri 2 Kota Bengkulu

Absensi Sidik Jari termasuk salah satu acuan dalam menyusun Absensi Sidik Jari yang kedudukannya cukup penting, karena keberhasilan perusahaan mencapai tujuan sangat ditentukan oleh sejauh mana Absensi Sidik Jari dilaksanakan.

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa Absensi Sidik Jari berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai nilai probabilitas signifikansi (sig) sebesar 0,031 lebih kecil dari alpha (α) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hal yang menyatakan bahwa hipotesis Absensi Sidik Jari berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru Rumpun PAI adalah diterima.

Berdasarkan regresi diketahui nilai konstanta Absensi Sidik Jari sebesar 1.171 artinya jika absensi sidik jari (X) dalam keadaan konstanta atau 0, maka Kinerja Guru Rumpun PAI (Y) nilainya sebesar 11.71%

Absensi adalah suatu kegiatan atau rutinitas yang dilakukan oleh pegawai untuk membuktikan dirinya hadir atau tidak hadir dalam bekerja disuatu instansi. Absensi ini berkaitan dengan penerapan disiplin yang ditentukan oleh masing-masing perusahaan atau institusi. Menurut Heriawanto, pelaksanaan pengisian daftar hadir atau absensi secara manual (hanya berupa buku daftar hadir), akan menjadikan penghambat bagi organisasi untuk memantau kinerja pegawai dalam hal ketepatan waktu kedatangan dan jam pulang pegawai setiap hari. Hal tersebut di khawatirkan akan membuat komitmen pegawai terhadap pekerjaan dan organisasi menjadi berkurang. Berkurangnya komitmen pegawai dalam bekerja akan berdampak pada motivasi dan kinerja pegawai yang semakin menurun.

Penerapan teknologi dalam satu Instansi Pemerintahan selalu mengacu pada sistem lama/tradisional atau dapat disebut sebagai sistem manual, dimana pada akhirnya sistem manual tersebut sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan dari suatu organisasi. Salah satu penerapan teknologi guna mencapai tujuan meningkatkan efektifitas kerja adalah dengan meningkatkan kinerja yaitu dengan menggunakan mesin absensi sidik jari (finger print). Mesin absensi sidik jari adalah mesin absensi yang menggunakan sidik jari, dimana sidik jari tiap-tiap orang tidak ada yang sama, oleh karena itu dengan mesin tersebut otomatis tidak akan dapat dimanipulasi. Proses yang dilakukan sehingga menghasilkan suatu laporan dapat dibuat dengan cepat dan tepat.

2. Pengaruh variabel uang makan terhadap variabel kinerja guru rumpun PAI di Mts Negeri 2 Kota Bengkulu

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa uang makan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru., hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai probabilitas signifikansi (sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha (α) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hal yang menyatakan bahwa hipotesis uang makan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru Rumpun PAI adalah diterima.

Berdasarkan regresi diketahui Nilai konstanta uang makan sebesar 0.103 artinya jika uang makan (X_2). dalam keadaan konstanta atau 0, maka Kinerja Guru Rumpun PAI (Y) nilainya sebesar 10.3%

Hasibuan mengemukakan bahwa : besarnya balas jasa ditentukan dan diketahui sebelumnya, sehingga guru secara pasti mengetahui besarnya balas jasa/kompensasi yang akan diterimanya. Uang makan sebagai Kompensasi inilah yang akan dipergunakan pegawai itu beserta keluarganya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Besarnya uang makan yang diterima guru mencerminkan status, pengakuan dan tingkat pemenuhan kebutuhan yang dinikmati oleh guru bersama keluarganya. Jika balas jasa yang diterima guru semakin besar, berarti jabatannya semakin tinggi, statusnya semakin baik, dan pemenuhan kebutuhan yang dinikmatinya semakin banyak pula. Dengan demikian kepuasan kerjanya juga semakin baik. Disinilah letak pentingnya uang makan bagi guru sebagai seorang penjual tenaga (fisik dan pikiran).

Apabila uang makan yang diterima guru (uang makan finansial dan nonfinansial) semakin besar maka kinerja guru semakin tinggi, sebaliknya apabila uang makan yang diterima guru (uang makan finansial dan nonfinansial) semakin rendah, maka kinerja guru juga rendah.

Hal ini juga di dukung oleh Mahmudi dalam Herta-ti yang menyatakan bahwa keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan sangat dipengaruhi oleh motivasi, kemauan dan semangat personel dalam perusahaan. Uang makan merupakan salah satu alat untuk mempengaruhi motivasi personel dalam perusahaan. Uang makan yang adil dan mensejahterahkan akan dapat memacu semangat kerja dan memperbaiki moralitas guru. Sebaliknya uang makan yang tidak adil, diskrimatif dan tidak mampu mensejahterahkan gurunya akan memicu rendahnya motivasi, semangat kerja dan moralitas guru. Hal tersebut akan berdampak pada rendahnya kinerja individual yang kemudian menyebabkan rendahnya kinerja secara keseluruhan.

3. Pengaruh variabel absensi sidik jari dan variabel uang makan terhadap variabel kinerja guru rumpun PAI di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu

Dari hasil pengujian probabilitas sig. Fchange adalah 0.000. Karena nilai Fchange lebih kecil dari

pada 0.05 ($.000 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara bersama-sama antara variabel absensi sidik jari dan variabel uang makan terhadap variabel kinerja guru rumpun PAI di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu

Dalam uji koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,993 sama dengan 99.3 %. Artinya pengaruh Absensi Sidik Jari terhadap Kinerja Guru Rumpun PAI berpengaruh kuat.

Absensi yang diiringi dengan uang makan, meningkatkan kinerja guru, guru lebih termotivasi untuk memperbaiki kinerjanya dibidang kehadiran dan kedisiplinan. Pencatatan absensi pegawai merupakan salah satu faktor penting dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM atau Human Resources Management). Informasi yang mendalam dan terperinci mengenai kehadiran seorang pegawai dapat menentukan prestasi kerja seseorang, gaji/upah, produktivitas, dan kemajuan instansi/lembaga secara umum. Pada alat pencatatan absensi pegawai yang konvensional memerlukan banyak intervensi pegawai bagian administrasi SDM maupun kejujuran pegawai yang sedang dicatat kehadirannya. Hal ini sering memberikan peluang adanya manipulasi data kehadiran apabila pengawasan yang kontinyu pada proses ini tidak dilakukan semestinya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh absensi sidik jari terhadap kinerja guru rumpun PAI adalah di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial (Uji t) melalui bantuan komputer SPSS versi Windows 16.0 yang menunjukkan probabilitas signifikansi (sig) sebesar $0,031 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya absensi sidik jari berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru rumpun PAI adalah diterima.
2. Terdapat pengaruh uang makan terhadap kinerja guru rumpun PAI adalah di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial (Uji t) melalui bantuan komputer SPSS versi Windows 16.0 yang menunjukkan probabilitas signifikansi (sig) sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya uang makan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru rumpun PAI adalah diterima.
3. Terdapat pengaruh absensi sidik jari, uang makan terhadap kinerja guru rumpun PAI adalah di MTs Negeri 2 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji simultan (Uji F) melalui bantuan komputer SPSS versi Windows 16.0 yang menunjukkan probabilitas sig. Fchange adalah 0.000. Karena nilai Fchange lebih kecil dari pada 0.05

(.000 < 0.05), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya absensi sidik jari dan uang makan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru rumpun PAI adalah diterima. Berdasarkan nilai R^2 (R Square) diperoleh nilai 0.993 sama dengan 93%, artinya sumbangan/kontribusi variabel absensi sidik jari dan uang makan guru terhadap kinerja guru rumpun PAI adalah sebesar 93%, dan sisanya 7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Daftar Pustaka

- Ali Mudlofir. 2012. Pendidik Profesional. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto Suharsimi. 2007. Manajemen Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ayon Triyono, M.Si. 2012. Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta Selatan: Oryza.
- Darajat, 1992. Ilmu Pendidikan Islam Jakarta : Bimu Aksara.
- Dinas Pendidikan Nasional, 2003. UU 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, Jakarta:Diknas
- E. Mulyasa, 2003. Manajemen Berbasis Sekolah, Strategi dan Implementasi, Bandung: Rosdakarya.
- E. Mulyasa, 2005. Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK. Bandung: Rosdakarya.
- Eko Putro Widoyoko, 2010. Evaluasi Program Pembelajaran; Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Euis Karwati, 2013. Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu. Bandung: Alfabeta.
- Depdikbud, 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pembina Bahasa Indonesia.
- Depdiknas, 2003. Standar Kompetensi Guru, Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Hasibuan, Melayu. 2000.Organisasi dan Motivasi, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, 2012. Proses Belajar Mengajar, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jamal Ma'mur Asmani, 2009. Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif, Yogyakarta: Diva Press.
- Ihsan. Fuad, 2008. Dasar Dasar Kependidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar, 2007. Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Luk-luk Nur Mufidah, 2009. Supervisi Pendidikan, Yogyakarta: Teras.
- Masnur Muslich. 2007. Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mardianto, Amiruddin Siahahaan, dkk, 2008, Micro Teaching, (Fakultas Tarbiyah IAIN-SU Medan.
- Piet A. Sahertian, 2008. Konsep Dasar & Absensi sidik jari Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ramadan, Penerapan Supervisi kelas oleh kepala Sekolah untuk meningkatkan Kinerja Guru mata Pelajaran Agama Islam di MTS 2 Negeri 2 Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah tahun 2011
- Supardi, 2013. Kinerja Guru. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Syahrudin Nurdin, 2003. Guru Profesional & Implementasi Kurikulum, Jakarta: Ciputat Press.
- Sahertian, Piet A. 2010. Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta,
- Supardi, 2014. Aplikasi Statistika Dalam Penelitian: Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif, Jakarta: Change Publication,
- Tjutju Yuniarsih, Dkk. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia Teori, Aplikasi, dan Isu Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Warsito, Peranan Kepala Sekolah Sebagai Administrator dan Supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di SD Alplus AlFirdaus Surakarta tahun pelajaran 2004/2005 (Yogyakarta : Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006)
- Wina Sanjaya, 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.jakarta: Kencana Prenada Media Group.

